



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak adalah pribadi yang unik. Mereka memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan anak lainnya. Begitu pun dengan anak berkebutuhan khusus, memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, salah satunya adalah anak tunagrahita. Siswa tunagrahita sangat sulit dan bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita membutuhkan pengawasan dan bimbingan salah satunya yaitu dalam keterampilan merawat diri.

Keterampilan merawat diri adalah satu keterampilan bina diri yang perlu diajarkan pada siswa tunagrahita ringan. Salah satu aspeknya adalah keterampilan menggosok gigi. Menggosok gigi adalah sebuah keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap anak termasuk siswa tunagrahita ringan. Anak pada umumnya dengan usia yang sama biasanya sudah menguasai keterampilan menggosok gigi dengan baik sejak usia taman kanak-kanak, sehingga pada usia selanjutnya mereka mampu menguasai keterampilan merawat diri. Selain itu, keterampilan menggosok gigi merupakan salah satu faktor kesehatan dan juga kebersihan. Berdasarkan fakta tersebut, maka keterampilan menggosok gigi perlu diajarkan sejak dini kepada anak termasuk anak tunagrahita ringan dengan program khusus yaitu bina diri.

Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dilakukan di SLB Welas Asih Majalengka, peneliti menemukan kasus pada seorang anak tunagrahita ringan yang berinisial SF yang duduk di bangku kelas 5 SDLB C Welas Asih. SF mempunyai masalah yang cukup unik, anak mengalami ketakutan ketika melihat sikat gigi, sehingga anak tidak pernah menggosok gigi. Padahal menggosok gigi adalah kegiatan yang sangat penting untuk menunjang kesehatan anak tersebut. Anak selalu kabur ketika pembelajaran bina diri khususnya materi menggosok gigi. Akan tetapi anak sangat menyenangkan game

komputer. Selain itu, kenyataan di lapangan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bina diri, sehingga membuat anak bosan dalam mengikuti pembelajaran bina diri. Kondisi semacam ini membuat anak tidak termotivasi untuk belajar, sehingga anak cenderung tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh bagaimana cara menggosok gigi dengan baik. Sehingga dalam pembelajarannya memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran anak. Media pembelajaran mutlak diperlukan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam menciptakan atau memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media akal interaktif.

Seel & Glasgow dalam Arsyad (2002, hlm.36) mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian computer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

Media pembelajaran akal interaktif yang dimaksudkan adalah berbentuk *Compact-Disk* (CD). Media ini disebut CD multimedia interaktif. Disebut multimedia dikarenakan bahwa media ini memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi). Disebut interaktif karena media ini dirancang melibatkan respon pemakai secara aktif, oleh karena itu, media ini berupa CD, maka dapat dikelompokkan sebagai bahan ajar *e-learning* (elektronik learning). Media akal interaktif ini merupakan perpaduan dari media audio dan visual. Media Akal Interaktif ini, mengembangkan aplikasi multimedia untuk kepentingan pendidikan. Produk-produk yang dibuat akal interaktif ini bersifat edutainment, yang menggabungkan (*education*) dengan permainan (*entertainment*). Media akal interaktif ini juga merupakan multimedia interaktif yang banyak mengandung unsur *Drill* atau latihan. Media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah media pembelajaran akal interaktif.

Media ini berisi program materi cerita interaktif dan permainan gosok gigi. Dengan banyaknya latihan, pengertian dan penerapan dalam pembelajaran akan seimbang dan efisien.

Media akal interaktif ini diharapkan dapat menghilangkan ketakutan anak terhadap sikat gigi sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggosok gigi.

Berdasarkan dari yang dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Media Akal Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Ringan kelas V SDLB Welas Asih Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita pada umumnya mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, serta kesulitan dalam menolong dan mengurus dirinya sendiri.
2. Pentingnya bina diri khususnya keterampilan menggosok gigi bagi anak tunagrahita.
3. Motivasi Anak tunagrahita rendah terhadap pembelajaran bina diri.
4. Anak takut terhadap pembelajaran bina diri khususnya menggosok gigi.
5. Pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita harus menggunakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri diantaranya, media gambar cara-cara menggosok gigi dengan benar, video, dan media interaktif.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menggosok gigi.
2. Cara-cara menggosok gigi dengan baik dan benar
3. Media Akal Interaktif yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Welas Asih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah media akal interaktif efektif untuk meningkatkan terhadap peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Welas Asih?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang keefektifan media akal interaktif terhadap peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Welas Asih.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khususnya ialah:

- 1) Mengetahui kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Welas Asih sebelum menggunakan media akal interaktif
- 2) Meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita ringan di SLB Welas Asih.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

- a. Kegunaan Teoritis: memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan luar biasa, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas media akal interaktif dalam program khusus bina diri.
- b. Kegunaan Praktis: sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan anak tunagrahita dalam bina diri terutama dalam melakukan keterampilan menggosok gigi dengan menggunakan media akal interaktif.